

Sinergi dan Penguatan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bersama Lembaga Sosial Desa (LSD) Desa Anjani

Teni Susanti ¹, Didin Hadi Saputra ², Lily Suryani Syah ³, Peni Nilayati ⁴, Siti Raehan ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Administrasi Bisnis UNW Mataram

didinimarc@gmail.com

Abstrak

Kebijakan pengembangan dan pembangunan berbasis ekonomi rakyat di pedesaan, sudah lama dijalankan oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan pemerintah Desa melalui berbagai program. Kebijakan pengembangan dan pembangunan berbasis ekonomi rakyat di pedesaan, sudah lama dijalankan oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan pemerintah Desa melalui berbagai program. Salah satunya melalui Lembaga Sosial Desa (LSD). Seiring dengan fenomena tersebut, lembaga sosial desa (LSD) yang berada di Desa Anjani merupakan lembaga sosial atau dikenal juga sebagai lembaga kemasyarakatan salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup. Metode atau langkah pelaksanaan yang dilakukan yakni tahap persiapan tahap survey lokasi atau observasi, tahap pelaksanaan, serta tahap penyusunan laporan. Hasil pengabdian yakni sepakat untuk menjalin kerjasama berkelanjutan untuk memetakan dan menyusun bersama grand design atau design utama seperti apa yang dibutuhkan dalam rangka menguatkan posisi LSD sebagai salah satu wadah untuk menopang aktivitas masyarakat Desa Anjani agar menghasilkan tata sosial masyarakat yang baik dan utuh serta komprehensif.

Kata Kunci: *Lembaga Sosial Desa, Anjani, Program Pemerintah, Tri Dharma, grand design*

Pendahuluan

Kebijakan pengembangan dan pembangunan berbasis ekonomi rakyat di pedesaan, sudah lama dijalankan oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan pemerintah Desa melalui berbagai program. Program tersebut telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan kegiatan, baik pemberian bantuan fisik maupun dalam bentuk bantuan dana (modal kerja), namun pada faktanya belum berjalan secara maksimal dan membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Fenomena di lapangan menunjukkan, ketika program berakhir maka keluaran program tersebut sudah tidak berfungsi atau tidak terpelihara dan dilestarikan oleh masyarakat (Alkadafi, Sos and Si, 2015).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktornya adalah program-program tersebut berjalan sendiri-sendiri menurut kebijakan departemen yang bersangkutan, dan tidak terintegrasi, parsial dan sektoral. Faktor lainnya yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan (Nurmalisa and Timur, 2018).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Negara berkembang memiliki banyak permasalahan yang harus ditangani salah satunya ialah permasalahan dibidang ekonomi sosial seperti kemiskinan (Wardiat, 2016). Dengan persoalan tersebut, diperlukan dukungan moral yang kuat dalam menjalani sebuah lembaga social desa (LSD). Terbentuknya moral yang baik merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang menjadikan aspek sikap sebagai salah satu penilaian dalam ketuntasan belajar siswa. Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai moral manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang di landasai dengan norma-norma yang ada.

Seiring dengan fenomena tersebut, lembaga sosial desa (LSD) yang berada di Desa Anjani merupakan lembaga sosial atau dikenal juga sebagai lembaga kemasyarakatan salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup. Pengertian istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah social institution, namun social institution juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Hal ini dikarenakan social institution merujuk pada perlakuan mengatur perilaku para anggota masyarakat. Ada pendapat lain mengemukakan bahwa pranata sosial merupakan sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat Lembaga sosial merupakan satuan norma khusus yang menata serangkaian tindakan yang berpola untuk keperluan khusus manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah lain yang digunakan adalah bangunan sosial yang diambil dari bahasa Jerman sozialegebilde dimana menggambarkan dan susunan institusi tersebut (Sosial *et al.*, no date).

Metode Pelaksanaan

Metode atau langkah pelaksanaan yang dilakukan yakni melakukan sosialisais bersama mitra dari kegiatan Pengabdian, yakni salah satu lembaga social desa (LSD) di Anjani. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap survey lokasi atau observasi
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap penyusunan laporan

Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan meliputi:

- a. Penyiapan SDM, alat dan bahan, termasuk spanduk, dokumentasi dan alat yang lain, termasuk buku penunjang dalam pembuatan materi pengabdian masyarakat.
- b. Penentuan waktu pelaksanaan, serta lokasi kegiatan
- c. Rapat pengabdian bersama anggota dan mahasiswa, yang terdiri dari beberapa dosen, serta didukung oleh unsur penunjang, yakni mahasiswa, yang diisi dengan diskusi materi dan teknis pelaksanaan pengabdian.

Tahap Observasi

- a. Perwakilan Tim pengabdian berkonsultasi dengan mitra pengabdian, yakni LSD dea Anjani Kecamatan Suralaga, Lombok Timur, berkaitan dengan waktu yang tepat dan jumlah peserta pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan.
- b. Dalam melakukan kegiatan pengabdian, tim dari Fakultas Ilmu Administrasi mengamati, mempelajari situasi dan kondisi objek sasaran pengabdian serta beberapa faktor yang mendukung sehingga dapat ditetapkan kegiatan alternatif yang terbaik dari kegiatan tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, kelompok pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram melaksanakan program kegiatan sesuai dengan peta atau arah pengabdian yang telah disusun sebelumnya dalam tahapan koordinasi atau rapat internal tim pengabdian. Tiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan materi pengabdian sesuai dengan tugas masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Lembaga Sosial Desa (LSD)

Terbentuknya Lembaga Sosial Desa di Desa Anjani bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup bersama dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai paduan bertingkah laku. Mula-mula sejumlah norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun, lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Contoh: Dahulu di dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi, lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara tersebut harus mendapat bagiannya, di mana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, yaitu pembeli ataukah penjual. Sejumlah norma-norma ini kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Namun, tidak semua norma-norma yang ada dalam masyarakat merupakan lembaga sosial karena untuk menjadi sebuah lembaga sosial sekumpulan norma mengalami proses yang panjang.

Dengan melihat semangat mereka, Program Administrasi Bisnis UNW Mataram bekerjasama melalui kegiatan salah satu mahasiswanya melalui perkumpulan tersebut. Sekumpulan anak – anak muda dari berbagai lintas generasi untuk membentuk Lembaga Sosial Desa (LSD) di Desa Anjani Kecamatan Suralaga Lombok Timur. Beberapa waktu lalu, sekumpulan anak muda ini melakukan pertemuan dengan lembaga dari Jerman, yakni AWO internasional, mereka bertemu bersama dengan berbagai macam elemen pemuda.

Pihak UNW (dalam hal ini diwakili dari mahasiswa Administrasi Bisnis), Pihak Desa, dan pihak Mitra (LSD) sepakat untuk menjalin kerjasama berkelanjutan untuk memetakan dan menyusun bersama grand design atau design utama seperti apa yang dibutuhkan dalam rangka menguatkan posisi LSD sebagai salah satu wadah untuk menopang aktivitas masyarakat Desa Anjani agar menghasilkan tata sosial masyarakat yang baik dan utuh serta komprehensif.



Dokumentasi bersama Lembaga Sosial Desa Anjani

Dalam sesi akhir kegiatan pengabdian, Penyamaan persepsi atau kesepakatan antara pemateri, pengabdian, dan pihak LSD Desa Anjani untuk mengadakan kegiatan penguatan dan pengembangan serta pelebaran jaringan LSD Desa Anjani.

Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota LSD dalam meningkatkan pengetahuan dasar tentang LSD. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, antusiasme masyarakat sangat tinggi dan program itu dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak atas terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Universitas Nahdlatul Wathan Mataram atas kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Desa Anjani Kecamatan Suralaga Lombok Timur yang telah memberikan dukungan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Widiastuti, C. T. & Widyaswati, R. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Camilan Sehat Stik Sea Food Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Mlatibaru Semarang.